

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh semua manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang, baik dari segi moral, maupun tingkah lakunya. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, menjadi orang yang berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Tanpa adanya pendidikan yang diberikan pada manusia, maka manusia tidak dapat berkembang.¹ Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti. Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang utama dan wajib diberikan pada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan dilaksanakan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda.³ Melalui proses pendidikan setiap individu akan menyadari dimana kelak mereka akan

¹ Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011) Hal. 174

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No. 1 2013, hal. 27-29.

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm 21

menempatkan diri pada tengah-tengah masyarakat, tidak hanya di masyarakat bahkan terhadap lingkungan alam yang ada disekitarnya. Melalui pendidikan maka bangsa indonesia nantinya diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang tangguh, cerdas, bermartabat dan berkarakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang terdapat pada kurikulum.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai setelah seseorang memperoleh pendidikan yaitu adanya suatu perubahan, yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kemudian memiliki keterampilan. Sehingga pendidikan akan menjadikan seseorang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Beberapa ranah yang menjadi pencapaian dari suatu pendidikan yaitu dengan adanya peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih optimal setelah siswa memperoleh pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah-sekolah termasuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).⁴

Istilah pembelajaran erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral, dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk

⁴ Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2011)Hal. 175-176

mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁵ Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No. 1 2013, hal. 27-29. disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sementara itu dalam keseharian di sekolah istilah pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.⁶

Salah satu sistem pembelajaran di SD/MI untuk menunjang proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 pendidikan di Indonesia yaitu tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pembelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 5

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 67-69

didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Tematik merupakan pembelajaran pokok yang diajarkan di MI/SD. Dalam pembelajaran tematik terdapat materi-materi penting yang dapat menunjang majunya suatu bangsa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara kelompok maupun individual aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna. Oleh karena itu, tematik sangatlah penting untuk diajarkan di SD/MI sebagai landasan agar nantinya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga Indonesia bisa menjadi negara yang maju.⁷

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika siswa tersebut bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mampu mendapatkan hasil belajar yang bagus. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui bahwa siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah diterapkan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Biasanya hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah

⁷ Hermin Tri Wahyuni dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, No. 2, Oktober 2016

menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.⁸

Setiap pembelajaran yang menjadi tujuan akhir adalah memperoleh hasil belajar. Pemahaman individu terlihat pada saat individu memiliki hasil belajar yang memuaskan ditandai dengan tingginya nilai dan terlihat melalui keaktifan individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan keterampilan, kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif (pemahaman konsep), afektif, dan psikomotorik melalui perbuatan belajar.⁹

Hasil wawancara dengan Bu Vina, S.Pd pada tanggal 12 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa selama ini proses pembelajaran masih kurang maksimal, karena dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menggunakan metode konvensional atau biasa disebut metode ceramah, yang cenderung berjalan searah, terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep atau materi yang diberikan.¹⁰ Metode konvensional atau

⁸ Suharsimi, *Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 38

⁹ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal-8-10

¹⁰ Wawancara Ibu Vina, tanggal 12 Mei 2021 dengan Ibu Vina, S.Pd

ceramah yaitu suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi.¹¹

Penggunaan metode ceramah siswa dituntut untuk duduk rapi di dalam kelas, mendengarkan menjelaskan materi dari guru dan hanya menjadikan buku dan ruang kelas sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan penggunaan metode ceramah yang dominan menjadikan pembelajaran kurang menarik. Materi yang dapat dikuasi siswa sebagai dalam menggunakan metode ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasi guru, sehingga apa yang dikuasi siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. Pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran tematik.

Siswa lebih memilih datang, duduk, diam dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Ketika untuk diminta mengerjakan tugas hanya beberapa anak yang memiliki antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan proses belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Salah satu siswa sangat menguasai materi, aktif di dalam kelas memiliki nilai yang sangat tinggi. Di sisi lain siswa yang lainnya tidak tahu apa-apa tentang materi yang sudah disampaikan guru, sehingga siswa ini memiliki nilai yang kurang baik. Terbukti saat diadakan ujian semester pasti siswa yang tidak tau apa-apa akan lebih banyak lembar jawaban yang kosong dan tidak mengerjakan apa-apa saat ujian.

¹¹ Sumarmi, *Model-Model pembelajaran Geografi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hal 98

Akhirnya hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal bahkan tergolong rendah.

Mengatasi masalah tersebut, supaya hasil belajar tercapai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan siswa, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu metode yang merujuk pada cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹² Dengan adanya metode pembelajaran maka di harapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Metode pembelajaran dilakukan untuk membuat murid menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, bahkan dengan cara yang tepat dapat membuat murid tidak gampang merasa jenuh atau bosan di dalam kelas.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih, karena dengan menggunakan metode pembelajaran akan lebih terarah dan guru lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, dapat membangkitkan semangat belajar siswa disekolah sehingga siswa bisa memahami materi yang di sampaikan guru disekolah, dengan begitu hasil belajar siswa juga akan berpengaruh.

¹² Esti Iswanti dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di kelas Awal*, (Yogyakarta: ombak, 2012), hal. 7

Salah satu metode pembelajaran yang dipilih guru adalah metode *outdoor study* atau pembelajaran di luar kelas. Metode *outdoor study* adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau alam terbuka memiliki arti sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pembelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.¹³

Metode pembelajaran *outdoor study* merupakan alternatif pilihan untuk meningkatkan kapasitas belajar anak. Tahapan-tahapan dalam studi lapangan sebagai berikut: (1) *Preparation is necessary* (prsiapan hal-hal yang diperlukan), (2) *On the trip* (perjalanan studi lapangan); (3) *After trip* (setelah perjalanan); dan (4) *In retrospesct* (restrospeksi).¹⁴ Langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada proses dan pengalaman belajar merupakan alternatif untuk memaksimalkan potensi belajar siswa. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Belajar diluar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa

¹³ Husna, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Study Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Penelitian yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal 78

¹⁴Sumarmi, *Model-Model pembelajaran Geografi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hal 98

dan mengaplikasikan antara teori di dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian hasil belajar siswa melalui objek yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan ibu Vina, S.Pd pada tanggal 12 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa siswa kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru kurang baik. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode satu arah yaitu ceramah. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas lainnya. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat tidak kondusif. Sehingga menyebabkan hasil belajar tematik mengalami penurunan.

Bu Vina mengatakan untuk mengatasi masalah dalam hasil belajar siswa, guru memilih metode pembelajaran yang pas dalam proses pembelajaran supaya siswa tidak jenuh dan bosan, sehingga siswa bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu metode yang cocok digunakan yaitu metode *outdoor study* dengan media lingkungan sekitar. Metode *outdoor study* adalah upaya mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan lingkungan. Setelah diterapkannya metode *outdoor study* dalam proses pembelajaran siswa sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena pada

saat proses pembelajaran guru menerapkan metode *outdoor study* dengan sangat baik dan siswa juga bisa menerima materi yang disampaikan guru dengan sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di SDIT Al-Asror sangat bagus.¹⁵

Arena di luar kelas bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak dan dapat menjadi pengalaman yang luar biasa bagi siswa. Kegiatan-kegiatan di kelas dapat membawa dan dikerjakan siswa di halaman sekolah, hal ini akan dirasakan dan di alami secara berbeda oleh siswa, sehingga dapat memperbanyak pengalamannya. Lingkungan di luar ruangan juga menambah pengalaman untuk menikmati hari yang cerah. Menikmati udara segar yang sangat baik dan menyehatkan bagi anak-anak. Di luar kelas mereka dapat merasakan udara, dan menikmati kebebasan ruangan terbuka. Perubahan dan pergerakan siswa dan keadaan pembelajaran juga mengurangi stres. Pembelajaran di luar kelas siswa tidak dibatasi oleh dinding-dinding tembok dan harus duduk di kursi mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi, peserta didik belajar di alam terbuka dan belajar di alam. Dengan memanfaatkan metode *outdoor study* dapat membantu belajar siswa dalam berfikir dengan begitu dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik kearah yang lebih baik daripada sebelum siswa

¹⁵Wawancara Ibu Vina, tanggal 12 Mei 2021 dengan Ibu Vina S.Pd

memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa.¹⁶

Paparan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran.
- b. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
- c. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas lainnya.
- d. Siswa kurang antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru.
- e. Banyak siswa yang kurang menguasai materi yang disampaikan guru.
- f. Banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan soal ujian sekolah.
- g. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang menguasai materi pelajaran.

¹⁶ Suharsimi, *Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 38

h. Banyak sekolah yang kurang maksimal dalam penggunaan metode *outdoor study*.

2. Batasan Masalah

Sub identifikasi masalah di atas perlu diadakan pembatasan masalah yaitu pada cakupan proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar kognitif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar afektif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar psikomotorik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar kognitif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar afektif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar psikomotorik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021. Dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis,

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, tentang Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar .

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menambah wawasan baru tentang keefektifan suatu metode pembelajaran, khususnya metode *outdoor study*.
- 2) Sebagai bekal pengetahuan peneliti untuk dapat diterapkan kelak di kemudian hari pada siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Kegunaan yang bisa diambil bagi guru dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman tentang metode *outdoor study*
- 2) Dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal dengan menggunakan metode *outdoor study*.

c. Bagi Sekolah

Adapun kegunaan penelitian ini bagi sekolah antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah sekaligus melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.
- 2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁷ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh metode *outdoor study* (X) terhadap hasil belajar kognitif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung (Y1)
2. Ada pengaruh metode *outdoor study* (X) terhadap hasil belajar afektif di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung (Y2)

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal 64

3. Ada pengaruh metode *outdoor study* (X) terhadap hasil belajar psikomotorik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung (Y3)

G. Penegasan Istilah

Menjaga dan menghindari adanya anggapan yang salah terhadap pengertian judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan dapat mempermudah dalam memahami dari judul tersebut. Adapun judul yang dibahas adalah “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021”.

1. Penegasan Konseptual

a) Metode *Outdoor Study*

Metode *Outdoor Study* merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Metode ini dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif, siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode *outdoor study* mengajak siswa lebih dekat dengan sumber-sumber belajar yang sesungguhnya sehingga pembelajaran di luar kelas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran metode *outdoor study* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertip untuk belajar di luar kelas.
- 2) Guru menjelaskan materi.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.
- 4) Guru memberi tugas kepada peserta didik
- 5) Guru bersama dengan peserta didik mengevaluasi tugas peserta didik.
- 6) Guru berperan sebagai motivator dengan selalu memberi semangat siswa.
- 7) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, tujuan utama yang ingin di capai dalam kegiatan pembelajaran yaitu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021” adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa yang meliputi; hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi ini. Adapun urutan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, memuat latar belakang masalah penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian baik kegunaan sebagai kepentingan teoritis maupun praktis, hipotesis penelitian, penegasan istilah baik penegasan konseptual maupun penegasan operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI, yang berisi tentang metode *outdoor study* (pengertian *outdoor study*, manfaat metode *outdoor study*, tujuan metode *outdoor study*, langkah-langkah *outdoor study*), hasil belajar (Pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, tujuan hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar), penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang memuat tentang rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV: HASIL PENELITIAN, bab ini dibahas mengenai uraian tentang paparan data hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, tentang pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar kognitif, pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar afektif, pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar psikomotorik.

BAB VI: PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.